

# **MENSUCIKAN NAJIS MUKHAFFAFAH (KENCING BAYI)**

Oleh : Mustari, S.Ag, MA

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hadis sebagai bayan terhadap al-Qur'an agar dapat memberi petunjuk terhadap seluk beluk ajaran agama, tidak terkecuali persoalan bersuci khususnya bersuci dari najis. Kencing bayi yang termasuk najis mukhaffafah (najis ringan) perlu menjadi perhatian karena terkadang dianggap remeh, karena hal ini dapat saja menjadi pemicu terhalangnya ibadah kepada Allah Swt.

Hadis yang menjadi obyek bahasan penelitian pada makalah ini berbicara tentang tatacara mensucikan najis berupa kencing bayi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan menjadi sasaran pembahasan makalah ini adalah untuk menelusuri bagaimana kualitas hadis tentang Ibu yang memiliki tiga anak kecil yang meninggal dunia dimasa kecilnya?. Dalam rangka terarah dan sistimatisnya pembahasan makalah ini maka ditetapkan sub-sub rumusan masalah yang akan menjadi tahapan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana takhrij hadis tentang kedudukan anak yang meninggal dimasa kecil?
2. Bagaimana I'tibar sanad hadis tentang dimaksud?
3. Bagaimana kritik sanad dan matan hadis tentang dimaksud?
4. Bagaimana kandungan (syarah) hadis tentang dimaksud?

## II. PEMBAHASAN

### A. Takhrij Hadis

Pelaksanaan kegiatan *takhrij al-hadis* pada makalah ini penulis memilih menggunakan metode *takhrij bi al-lafzh* dengan menelusuri kata-kata *فَبَالَ* melalui alat bantu kamus hadis “*al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*”, untuk menemukan data matan hadis ini ((... بِصَيِّ فَبَالَ عَلَى تَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَأَتْبَعَهُ إِيَّاهُ)).

Berdasarkan penelusuran tersebut diperoleh data bahwa matan hadis terdapat pada; Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad bin Hambal, Sunan Ibnu Maja, Sunan Nasa’i<sup>1</sup>

Informasi yang ditunjukkan kamus hadis tersebut, penulis mengalami kesulitan menelusuri data hadis karena ketidaksesuaian data yang ditunjuk oleh kamus dengan data yang ada pada kitab yang dijadikan rujukan, sebagai contoh pada kitab shahih Bukhari yang digunakan tidak memiliki petunjuk nomor bab maupun nomor hadis, pada kitab Shahih Muslim tidak sesuai data yang ada di kamus hadis dengan data nomor yang ada pada kitab, demikian juga kitab Sunan al-Turmuzi. Hal ini diduga bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan tahun terbitan kitab yang dimiliki penulis dengan rujukan kamus hadis.

Dari data-data yang telah dikemukakan ini diperoleh susunan sanad dan matan hadis berikut ini :

#### 1. Riwayat Imam al-Bukhari

٢١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ  
أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ أُنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَيِّ فَبَالَ عَلَى تَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ  
فَأَتْبَعَهُ إِيَّاهُ<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu’ad ‘Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967) Jilid 2 h. 232

<sup>2</sup>Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja’fi ibn Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Jilid II), h. 152

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah Ummul Mukminin, ia berkata, "Pernah seorang bayi dibawa ke hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu bayi tersebut kencing hingga mengenai pakaiannya. Beliau lalu minta air dan mengusapnya dengan air tersebut."

## 2. Riwayat Imam Muslim

صحيح مسلم

٤٣١ - وَ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيِّ يَرْضَعُ فَبَالَ فِي حَجْرِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى حَدَّثَنَا هِشَامٌ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ مُمَيَّرٍ<sup>3</sup>

Terjemahnya :

Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dari Hisyam dari bapaknya dari Aisyah dia berkata, "Dibawakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seorang bayi yang masih menyusu yang kemudian ia kencing dalam timangannya. Beliau kemudian minta air seraya menuangkannya pada bekas air kencing tersebut." Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada Isa telah menceritakan kepada kami Hisyam dengan sanad ini semisal hadits Ibnu Numair."

## 3. Riwayat Imam Nasa'i

سنن النسائي

٣٠١ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيِّ فَبَالَ عَلَيْهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَأَتْبَعَهُ إِتَاهُ<sup>4</sup>

Terjemahnya :

<sup>3</sup> Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia,), h. 716

<sup>4</sup> Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, (Semarang: Maktab Toha Putra, jilid 3), h. 187

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari Bapaknya dari Aisyah dia berkata; "Didatangkan seorang anak kecil kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian anak kecil tersebut kencing, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam meminta air lalu memercikinya."

#### 4. Riwayat Imam Ibnu Maja

سنن ابن ماجه

٥١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالََا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ فَبَالَ عَلَيْهِ فَأَتْبَعَهُ الْمَاءَ وَمَا يَغْسِلُهُ<sup>5</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari Aisyah ia berkata; "Seorang anak kecil diberikan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kemudian ia mengencinginya, maka beliau pun memercikkan air dan tidak mencucinya."

#### 5. Riwayat Imam Ahmad bin Hambal

مسند أحمد

٢٣٠٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى بِالصَّبِيَّانِ فَيَدْعُو لَهُمْ وَإِنَّهُ أُتِيَ بِصَبِيٍّ فَبَالَ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبُّوا عَلَيْهِ الْمَاءَ صَبًّا<sup>6</sup>

Terjemahnya :

<sup>5</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Maja*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia), h. 1312

<sup>6</sup> Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz 4), 233

Telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah berkata berkata; "Pernah didatangkan beberapa bayi kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam. lalu beliau berdoa untuk mereka, dan ada seorang bayi yang didatangkan kepadanya dan kencing di bajunya." Maka Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tuangkan air di atasnya dengan sekali tuangan."

مسند أحمد

٢٤٥٨٦ - حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيِّ فَبَالَ عَلَيْهِ فَأَتْبَعَهُ الْمَاءَ وَمَا يَغْسِلُهُ<sup>7</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Waqi' dari Hisyam dari ayahnya dari Aisyah berkata; "Pernah didatangkan seroang bayi kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam, kemudian bayi itu mengencingi beliau, lalu beliau memercikkan air pada tempat tersebut tanpa mencucinya."

## 6. Riwayat Imam Malik

موطأ مالك

١٢٧ - حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيِّ فَبَالَ عَلَى نَوْبِهِ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ فَأَتْبَعَهُ إِيَّاهُ<sup>8</sup>

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari Bapakny dari Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata, "Seorang bayi diserahkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu bayi tersebut kencing di baju Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau lalu meminta air mengusapnya dengan air tersebut."

<sup>7</sup> Ibid

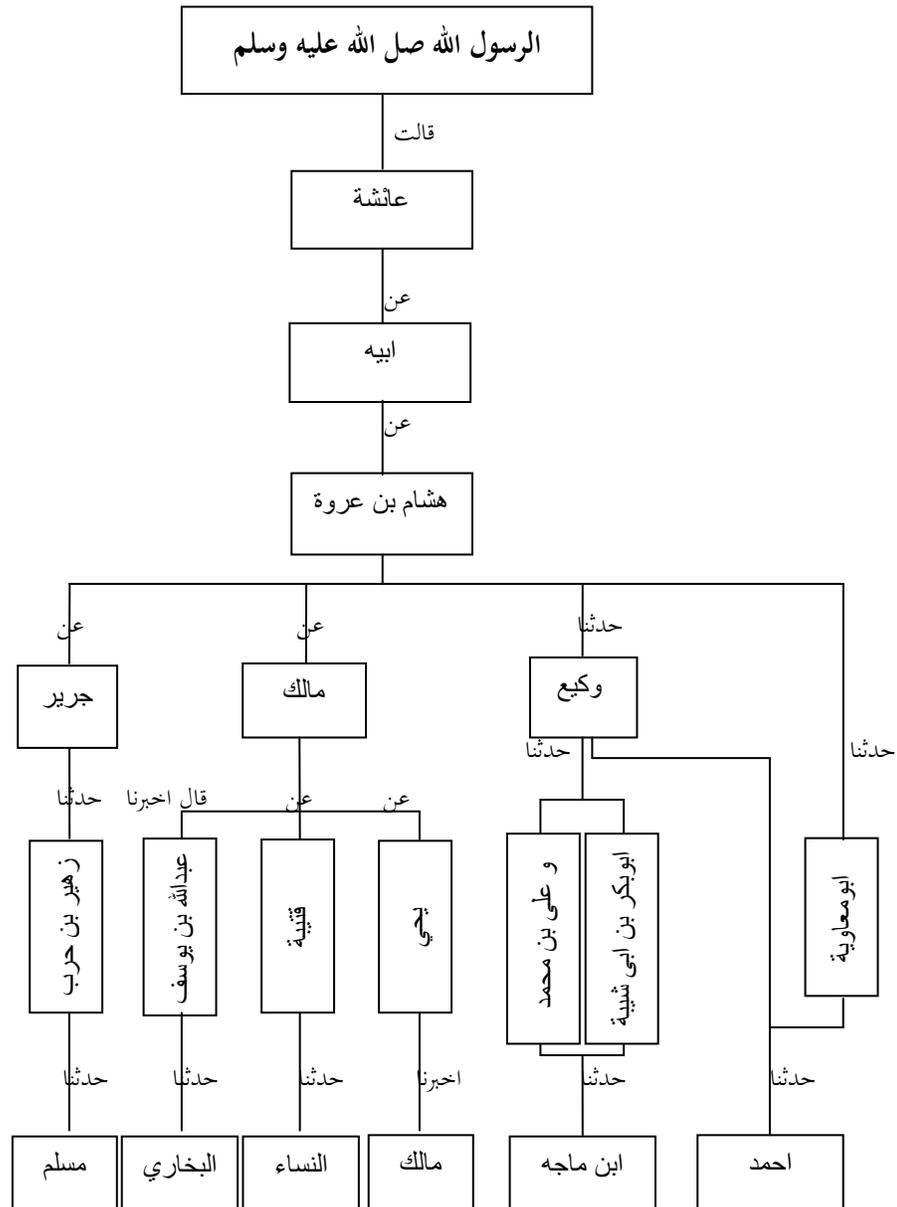
<sup>8</sup> Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr bin Harits ibn Gaiman ibn Kutai Ibn Amr ibn Harits Al-Asbahi, *Tanwiru al-Hawalik (Muaththa)*, (Semarang: Maktab Toha Putra), h 332

## B. I'tibar Sanad Hadis

Untuk memperjelas kualitas hadis yang sementara diteliti, perlu melakukan *I'tibar al-sanad* yakni untuk memperlihatkan para periwayat yang terlibat dalam rangkaian sanad hadis, sekaligus untuk menunjukkan persambungan setiap sanad hingga sampai kepada Nabi Saw., sehingga dapatlah diketahui bahwa hadis yang dikaji berstatus sebagai hadis mutawatir atau hadis ahad, bahkan diketahui pula kedudukannya sebagai hadis *shahih* atau *dha'if*.

Untuk penggambaran persambungan sanad suatu hadis, perlu dibuatkan skema seluruh sanad hadis yang dikaji atau diteliti. Dalam skema tersebut akan nampak jalur-jalur yang menghubungkan antara periwayat yang satu dengan yang lainnya, dengan menunjukkan lambang periwayatan yang digunakan oleh periwayat hadis, disamping itu akan terlihat ada atau tidak adanya *muttabi* atau sanad pendukung.

## SKEMA SANAD HADIS



Pada skema di atas juga diketahui bahwa *tahammul ada al-hadis* (lambang yang digunakan para periwayat hadis) yang digunakan perawi hadis bervariasi, yakni *haddatsana*, *faqalat*, *qala akhbarana*, *akhbarana*, dan *an*. Ini menunjukkan bahwa perawi hadis menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari skema sanad hadis tersebut tampak dengan jelas bahwa dari tujuh jalur yang ada dari enam orang mukharrij :

1. Sanad hadis pada riwayat Imam Bukhari, yaitu : (1) 'Abdullah bin Yusuf (2) Malik (3) Hisyam bin 'Urwah (4) Bapaknya (5) 'Aisyah Ummul Mukminin
2. Sanad hadis pada riwayat Muslim, yaitu : (1) Zuhair bin Harb (2) Jarir (4) Hisyam (5) bapaknya (6) Aisyah
3. Sanad hadis pada riwayat Nasa'i, yaitu : (1) Qutaibah (2) Malik (3) Hisyam bin Urwah (4) Bapaknya (5) Aisyah
4. Sanad hadis pada riwayat Ibnu Maja, yaitu : (1) Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad (2) Waki' (3) Hisyam bin 'Urwah (4) Bapaknya (5) Aisyah
5. Sanad hadis pada riwayat Ahmad (jalur Muawiyah), yaitu : (1) Abu Muawiyah (2) Hisyam bin 'Urwah (3) ayahnya (4) Aisyah
6. Sanad hadis pada riwayat Ahmad (jalur Waki'), yaitu : (1) Waqi' (2) Hisyam (3) ayahnya (4) Aisyah
7. Sanad hadis pada riwayat Malik (Muaththa), yaitu : (1) Malik (2) Hisyam bin Urwah (3) Bapaknya (4) Aisyah.

Sanad dari keenam *mukharrij* tersebut yang melalui tujuh jalur sanad kesemuanya bertemu pada *tabaqah* ketiga yakni Hasyim bin Urwah dari Bapaknya dari Aisyah.

Selanjutnya pada urutan periwayatan hadis dalam sanad terdapat *muttabi* (pendukung) yaitu mereka yang memiliki *muttabi* adalah; (1) Jarir *muttabi*'nya adalah Malik, Waki', dan Abu Muawiyah; (2) Malik *muttabi*'nya adalah Jarir, Waki', dan Abu Muawiyah; (3) Waki' *muttabi*'nya adalah Malik, Jarir, dan Abu Muawiyah; (4) Abu Muawiyah *muttabi*'nya adalah Malik, Waki', dan Jarir; (5) Abdullah bin Yusuf *muttabi*'nya adalah Qutaibah, dan Yahya; (6) Qutaibah *muttabi*'nya adalah Abdullah bin Yusuf, dan Yahya; (7) Yahya *muttabi*'nya adalah Qutaibah, dan Abdullah bin Yusuf.

Jika diperhatikan skema sanad hadis di atas menunjukkan bahwa hadis tersebut dari segi kualitas jumlah periwayat, hadis ini dapat digolongkan sebagai hadis *Gharib* sebab pada *tabaqah* sahabat, *tabi'in* maupun *tabi'it tabi'in* hanya terdapat satu orang periwayat.

### C. Penelitian Hadis

Berdasarkan kegiatan *takhrij* dari seluruh jalur sanad dapat diketahui bahwa semua berstatus sebagai hadis marfu', karena sahabat (sanad terakhir) menyandarkan kepada Nabi Saw. Dengan menyatakan: menyaksikan dan mendengar langsung peristiwa dan perkataan Nabi Saw., hal ini menunjukkan bahwa matan hadis tersebut berasal dari perbuatan dan ucapan Nabi Saw.

#### 1. Penelitian Sanad

Dalam kegiatan penelitian sanad ini dilakukan penilaian pada salah satu jalur sanad yang dipilih, dengan mengemukakan pendapat ulama hadis terhadap setiap periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis, baik dari segi nama gurunya (tempat menerima hadis), dan nama muridnya (orang yang menerima hadis dari padanya), maupun komentar para kritikus hadis tentang kredibilitas (pujian atau celaan) atasnya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan terhadap jalur sanad periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Untuk penelitian ini dipilih salah satu jalur sanad yakni Riwayat Nasa'i, dengan pertimbangan bahwa dari tujuh jalur sanad yang ada pada hadis yang diteliti, riwayat Nasa'i adalah salah satu jalur yang memiliki dua kelompok *muttabi'* dan menurut penilaian para ulama Nasa'i menduduki rangking keempat setelah Bukhari.

Sanad hadis yang diteliti adalah sanad riwayat Nasa'i melalui Qutaibah; Malik; Hisyam bin Urwah; Bapaknya; Aisyah. Aisyah (Istri Rasulullah Saw.) sebagai sanad terakhir yang tergolong sebagai sahabat tidak lagi diberi penilaian atasnya, karena para ulama sepakat bahwa para sahabat adalah bersifat adil, demikian juga Imam Nasa'i sebagai *mukharrij*, tidak diberi penilaian atasnya,

karena ulama telah bersepakat atas keadilan dan ke-*dhabih*-an para *mukharrij*. Dengan demikian nama-nama dalam sanad riwayat Muslim yang diteliti tentang kredibilitasnya adalah (1) Qutaibah (2) Malik (3) Hisyam bin Urwah (4) Urwah, dengan rincian sebagai berikut :

1) Qutaibah

- a) Nama lengkapnya : Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah, Tingghal di kota Himsh, wafat tahun 240H
- b) Kuniyahnya : Abu Raja'
- c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Sa'id, Ismail bin Ibrahim bin Maqsum, Ismail bin Ja'far bin Abi Katsir, Ayyub bin Jabir bin Sa'id, Khalid bin Abdullah bin Abd Rahman bin Yazid, Malik bi Anas bin Malik bi Abi Amir.
- d) Muridnya antara lain : Ahmad bin Sa'id bin Shakhir, Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal, Abdullah bin Muhammad bin Syuaibah, Muhammad bin Yahya bin Abdullah bin Khalid bin Faris bin Syuaib, Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai
- e) Komentas kritik ulama

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Abu Hatim	Tsiqah	
An-Nasa'i	Tsiqah	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah Tsabat	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Qutaibah bin Sa'id pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Qutaibah bin Sa'id termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

## 2) Malik

- a) Nama lengkapnya : Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir
- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah
- c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Uqbah bin Abi Isa, Abu Bakar bin Umar bin Abd Rahman bin Abdullah, Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazam, Abu Lais bin Abdullah bin Abd Rahman bin Sahal, Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah, Ismail bin Abi Hakim, Hisyam bin Urwah, Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Hasan, Sufyan bin Sa'id bin Masruq, Thalhah bin Abd Malik.
- d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Umar, Ibrahim bin Muhammad bin Harits, Ahmad bin Abu Bakar Qasim bin Harits, Ahmad bin Ismail bin Muhammad, Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah, Ahmad bin Abdullah bin Yunus, Ishaq bin Sulaiman, Ismail bin Ja'far bin Abi Katsir.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Muhammad bin Sa'ad	Tsiqah Ma'mun	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Malik bin Anas terdapat pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Malik bin Anas termasuk periwayat yang *tsiqah* dan *dhabith*.

## 3) Hisyam bin Urwah

- a) Nama lengkapnya : Hisyam bin Urwah bin Az-Zubair bin Al-Awwam, Tinggal di Madinah, wafat tahun 145H
- b) Kuniyahnya : Abu al-Mundzir
- c) Gurunya antara lain : Husain bin Abdullah bin Abdullah bin Abbas, Shalih bin Abi Shalih, Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Abd Rahman bin Said, Abd Rahman bin Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar al-Shiddiq, Urwah bin Abdullah bin Umar bin Khattab, Urwah bin Al-Zubair bin Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Izzi.
- d) Muridnya antara lain : Ahmad bin Sa'id, Ahmad bin Hambal bin Hilal bin Asad, Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir, Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim, Muhammad bin Yahya bin Abdullah bin Khalid
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al-Ajli	Tsiqah	
Ibnu Sa'd	Tsiqah tsabat	
Abu Hatim	Tsiqah, imam fil hadis	
Ya'kub bin Syaibah	Tsiqah tsabat	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-tsiqat	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah Faqih	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Hisyam bin Urwah pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian

dapat dinyatakan bahwa Hisyam bin Urwah termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

4) Urwah

- a) Nama lengkapnya : Urwah bin Al-Zubair bil Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Izzi, Tinggal di kota Madinah, Wafat tahun 93H
- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah
- c) Gurunya antara lain : Jabir bin Abdullah bin Amru, Hajja bin Hajjaj bin Malik, Hamzah bin Amru, Hamzah bin Mugirah bin Syu'bah, Ramlah bin Abi Sufyan, Sufya bin Abdullah bin Rabiah bin Harits, Aisyah binti Abu Bakar al-Shiddiq
- d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Uqbah bin Isa, Abu Bakar bin Abdullah bin Abi JAhim, Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazam, Ismail bin Abi Hakim, Bakir bin Abdullah bin Asyih, Khalid bin Abi Imran, Salam bin Gilan, Hasyim bin Urwah.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al-Ajli	Tsiqah	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-tsiqat	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Abu Shalih Dzakwan pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Abu Shalih Dzakwan termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

## 2. Penelitian Matan

Matan hadis yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki pertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, bahkan lebih memberi solusi terhadap efektifitas pelaksanaan ibadah khususnya pada segi bersuci dari najis, sebagai salah satu syarat diterimanya ibadah oleh Allah Swt., harus suci dari hadas dan najis. Sebagaimana dalam firmanNya dalam QS. Al-Baqarah (2) : 222;

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Ibadah tidak akan diterima apabila dilakukan tidak dalam keadaan suci, baik suci dari hadas maupun suci dari najis. Kencing bayi yang dijelaskan hadis ini tentang cara mensucikannya, merupakan penjelasan terhadap ketetapan terhadap al-Qur'an tentang pentingnya tatacara bersuci dalam rangka tertib dan suksesnya ibadah. Dengan demikian matan hadis ini berfungsi sebagai bayan terhadap al-Qur'an.

Berdasarkan hasil *takhrij* dan *i'tibar*, diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh enam orang *mukharrij* melalui tujuh jalur yang kesemuanya bertemu pada Hasyim bin Urwah dari Urwah dan sampai kepada Rasulullah Saw., melalui Aisyah (isteri Nabi Saw.). Setelah dilakukan penelusuran mengenai kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang terlibat pada periwayatan hadis tersebut menurut Ibnu Hajar al-Asqalani seluruh jalur sanad *marfu'* dan periwayatnya *tsiqah*<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lihat, Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Taqrīb al-Taḥdzīb*, h. 542, 632, 741

#### D. Kualitas Hadis

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang berkaitan dengan kritik hadis, baik yang berkaitan dengan kritik sanad maupun kritik matan, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Nasa'i dari Qutaibah, Malik, Hisyam bin Urwah, Urwah, dan Aisyah, maupun seluruh jalur yang diriwayatkan oleh para mukharrij adalah berkualitas *shahih* karena setiap sanad pada umumnya dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*, walaupun ada satu, dua kritikus memberi komentar *shaduq* tetapi kritikus yang lain menyatakan *tsiqah*.

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari usaha *tahqiq al-hadis* terhadap hadis tentang cara mensucikan najis kencing bayi adalah :

1. Hasil kegiatan *takhrij* dan *i'tibar* menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek kajian makalah ini terdapat pada; Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad bin Hambal, Sunan Ibnu Maja, Sunan Nasa'i berdasarkan petunjuk kamus hadis *al-Mu'jam*.
2. Dari hasil penelitian sanad pada jalur Nasa'i diperoleh data bahwa sanadnya *marfu'* karena jalur periwayatannya sampai kepada Nabi Saw. Melalui Aisyah yang tergolong pada kelompok sahabat karena isteri dari Nabi Saw sendiri, dimana seluruh periwayat dalam jalur sanad tersebut dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*. Sehingga dapat dinyatakan hadis ini *shahih* dan dapat diterima serta dijadikan *hujjah*.
3. Kandungan hadis ini menunjukkan bahwa Islam sangat memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kesucian, karena karakter utama dan sebagai jatidiri umat Islam adalah kesucian baik lahir maupun batin..

#### B. Saran-saran

Karena terbatasnya ilmu dan kemampuan penulis serta ketersediaan literatur yang dibutuhkan, maka tentunya makalah ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran membangun dengan lapang dada dan hati terbuka penulis sambut sebagai uluran tangan dan sedekah pemikiran. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt., untuk memberikan hidayah, inayah kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Wahhab Khallab, *'Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: al-Majelis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islaiyah, 1972)
- Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, (Semarang: Maktab Toha Putra, 1930)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Maja*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz 4)
- Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr bin Harits ibn Gaiman ibn Kutai Ibn Amr ibn Harits Al-Asbahi, *Tanwiru al-Hawalik (Muaththa)*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Daud Sulaiman ibn al-Asyas ibn Ishaq ibn Basyir ibnSyihad ibn Amr ibn Amran al-Azdi al-Sijsitani, *Sunan Abi Daud*, (Semarang, PT. Toha Putra)
- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saura ibn Musa ibn Dhahar al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman ibnal-Fadl ibn Barham al-Tamimi al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, Kitab Nikah. Bab 20 no. 2115, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Ahmad bin Hambal, *Software Hadith al-Kutub al-Tis'ah*, hadis ke 7815
- Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)
- Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967)
- Azmi, *Studies in Early Hadith Literature*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- H. Endang Soetari AD, *Ilmu Hadits*, (Bandung, Amal Bakti Press, Cet.II, 1997)
- Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad binAbbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Dar al-Kutub al-Salafiyah, Kairo, 1982)
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Shalah al-Din Ahmad al-Adhabi, *Manhaj al-Naql al-Matn al-Hadis*, (Cet. II; Kairo: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983)

